

STREETFOOD SEBAGAI PENGGERAK RUANG PUBLIK STUDI KASUS: KAWASAN JALAN PANDANARAN

Dwi Adinda Arigya¹,Stefy Prasasti Anggraini²,Aesha Mutiara Nurulhuda³.

¹Department of Architecture,Universitas Islam Indonesia².

¹Surel : 21512139@students.uii.ac.id

ABSTRAK: *Streetfood adalah makanan yang dijual dan disajikan dijalan atau area umum, biasanya oleh pedagang kaki lima atau penjual yang tidak memiliki tempat makan tetap. Makanan yang dijual pun biasanya beragam, disajikan secara sederhana, dengan cara yang cepat, dan biasanya dibawa pulang (tidak bisa makan ditempat). Streetfood biasanya menjual makanan yang terkait dengan budaya lokal dan seringkali menjadi bagian penting dari pengalaman kuliner bagi pengunjung. Di Jalan Pandanaran terdapat Streetfood yang terletak di pinggir/ruas jalan. Mereka menjual dagangannya dengan harga murah karena Pandanaran merupakan Kawasan mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Terkadang dikarenakan ramainya pengunjung yang datang belanja dan memarkirkan kendaraannya di tepi jalan,membuat Pro dan kontra dalam hal ini. Ditambah lagi dengan adanya pertigaan Jalan lintas antar Jalan Kaliurang km 13. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Placemaking dari area Streetfood di Jalan pandanaran dan mengidentifikasi kelayakan ruang berdasarkan perilaku PKL. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif yaitu pengumpulan data dengan cara memahami dan menggali informasi mendalam seperti wawancara pengguna atau pedagang. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat dilihat bahwa placemaking Streetfood berpengaruh terhadap Kawasan Jalan Pandanaran. Kawasan ini berhasil membuat Sense of place dengan cara memberikan sense pada siapapun yang datang kesana.*

Kata Kunci: Placemaking Streetfood, Ruang terbuka publik, Sense of place.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ruang terbuka publik adalah area atau ruang yang terbuka dan dapat diakses oleh Masyarakat umum. Ruang terbuka publik biasanya berupa taman, alun-alun, lapangan, jalan pejalan kaki, dan area terbuka lainnya didalam perkotaan atau diluar Kota yang bertujuan untuk digunakan oleh Masyarakat dalam berbagai kegiatan. Sangat penting untuk merawat dan merencanakan ruang terbuka publik dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan dan harapan Masyarakat. Pengembangan dan pemeliharaan ruang terbuka publik ini harus mempertimbangkan aspek-aspek seperti Aksebilitas, keselamatan, keamanan, keindahan, dan Fungsionalitas agar memberikan manfaat maksimal bagi Masyarakat.

Yogyakarta merupakan destinasi wisata dengan ciri khas Kota wisata yang menyediakan daya tarik yang disertakan dalam berbagai paket wisata. Yogyakarta adalah salah satu tujuan wisata paling populer. Kearifan kuliner merupakan strategi yang berguna dalam pembangunan sebagai sarana membantu penuaan Pariwisata. Menurut salah satu situs, TEMPO.CO, masakan tandingan di Yogyakarta sangat sedikit. Selain itu rasanya enak dan makanannya cukup variatif. Oleh karena itu, jumlah Penduduk Yogyakarta meningkat dan berangsur-angsur bertambah.

Jalan Pandanaran merupakan salah satu dari sedikit jalan yang ada di Kaliurang, Yogyakarta. Jalan Pandanaran ini terletak di Candi Winangun, Sardonoharjo, Kecamatan Nganglik, dan Kabupaten Sleman. Beberapa aktivitas di Jalan Pandanaran perlahan berkembang menjadi salah satu aktivitas warga Yogyakarta yaitu dengan kehadiran *Streetfod*.

Budaya jajanan kaki lima sangat penting bagi kehidupan dan keamanan ekonomi ribuan keluarga. Pedagang kaki lima juga dikenal sebagai pedagang gerobak atau pedagang pinggir jalan, mereka biasanya bisa bersifat individu ataupun kelompok yang menjual berbagai jenis barang dan makanan di jalanan atau trotoar. Biasanya mereka sering beroperasi

ditempat yang ramai, seperti Pasar tradisional, pusat Kota dan Kawasan sekolah. Pedagang kaki lima ini memiliki trik atau semacam pemantik untuk para pelanggannya agar pelanggan yang sudah membeli merasa senang dan akan datang lagi untuk selanjutnya. Pedagang kaki lima ini ada yang bersifat tetap ataupun pindah-pindah. Biasanya untuk penjualan yang di dekat sekolah itu pindah pindah karena pedagang hanya menggunakan kesempatan berjualan saat jam pulang sekolah ataupun istirahat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah ditulis, ada beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana *placemaking* dari *Streetfood* yang ada di Jalan pandanaran?
2. Bagaimana cara mengetahui pengaruh *sense of place* dari pengunjung yang berada di *streetfood* ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *placemaking* dari *streetfood* Jalan Pandanaran.
2. Untuk mengetahui pengaruh *sense of place* dari pengunjung yang berada di *streetfood*.

STUDI PUSTAKA

Ruang terbuka publik

Ruang terbuka publik merupakan Jalan umum merupakan aspek-aspek suatu Kota yang tidak dapat dijelaskan oleh perkembangan suatu Kota tertentu (NALARS, 2019). Aksesibilitas yang tinggi menjadikan kawasan ini menjadi tempat berkumpulnya banyak orang dengan beragam aktivitas dari latar belakang pengguna yang berbeda-beda. Area publik ini terbuka untuk siapa saja, baik anak kecil, orang tua, wanita, orang lanjut usia, orang kaya, orang lanjut usia, dan lainnya. Mereka bekerja sama secara kooperatif untuk melakukan Aktivitas apa pun, termasuk olah raga, wisata, seni, rekreasi, memasak, mengajar, bahkan menjadi tempat belajar siswa. Aktivitas ini sudah memiliki hubungan yang kuat dengan pengalaman pengguna. Menurut (WINDLEY & SCHEIDT WEISMAN, 1981), ada beberapa dampak negatif yang diakibatkan oleh interaksi pengguna, yaitu:

- i. Kenyamanan (*comfort*), yaitu mengacu pada kondisi lingkungan yang sejalan dengan pancaindera dan antropometrik.
- ii. Sosialitas, atau sosialitas, mengacu pada kemampuan individu untuk menjalin hubungan dengan orang lain dalam situasi tertentu.
- iii. Aksebilitas, yaitu kemudahan penggunaan.
- iv. Adaptibilitas atau kemampuan beradaptasi, mengacu pada kemampuan lingkungan untuk memoderasi persepsi unik setiap pengguna.
- v. Aktivitas atau peristiwa yang sedang berlangsung yang terjadi di lingkungan tertentu.

Placemaking Streetfood

Placemaking adalah Penetapan lokasi merupakan suatu ide, atau pendekatan langsung dan perlahan, untuk meningkatkan kualitas suatu tempat dalam suatu komunitas. *Placemaking* mendorong masyarakat untuk bersama-sama mengamati dan kembali ke ruang publik sebagai tempat dari setiap pengguna kawasan tersebut. Penempatan jajanan kaki lima menjadi semakin Populer di suatu wilayah. Oleh karena itu, daya Tarik suatu Kawasan sering kali dianggap sebagai hasil Penempatan. Dalam *placemaking* di *streetfood* dengan menciptakan *stand* atau tempat penjualan pedagang sesuai dengan dagangan yang dijual dengan menerapkan konsep *placemaking* yang baik dan benar dalam proses perencanaan hingga pengelolaan *streetfood* agar dapat menjadi daya tarik yang kuat bagi pengunjung.

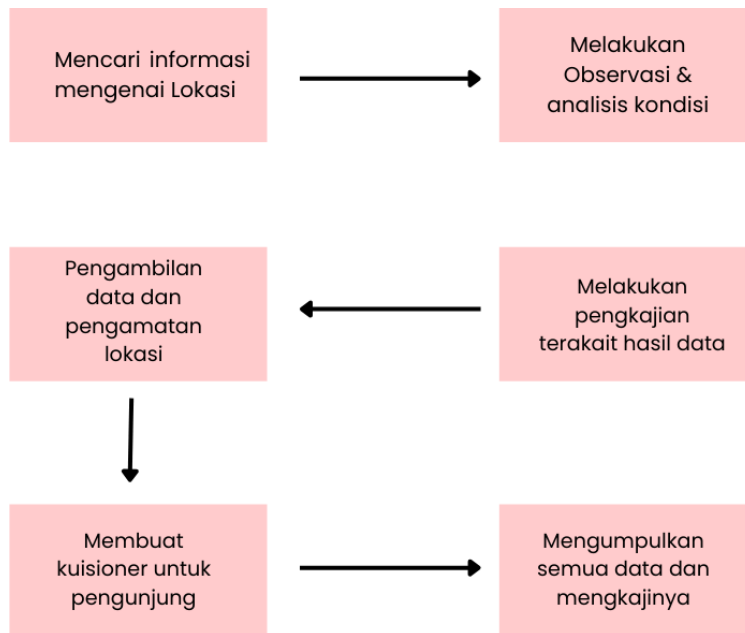
Sense of place streetfood

Sense of place merupakan faktor yang mempunyai kemampuan mengubah ruang menjadi suatu tempat. Fenomena yang terjadi adalah gaya belajar yang unik dan karakteristik Emosional yang sesuai dengan berbagai jenis sensitivitas ganda. Rasa akan tempat memiliki

kemampuan untuk mendorong masyarakat untuk hidup lebih lama dari yang diperlukan. Masyarakat akan bersedia untuk tetap tinggal jika tempat tersebut aman, tenteram, dan menyenangkan. Ketika orang tinggal lebih lama di suatu tempat, maka nilai tempat tersebut akan meningkat (Robertson, 1999). Dengan cara ini pengunjung akan merasakan pengalaman yang lebih positif dan mampu meningkatkan keinginan pengunjung lain untuk mengunjungi jajanan kaki lima Pandanaran dan merekomendasikannya kepada orang-orang terdekat. Area publik yang terpelihara dengan baik bersamaan dengan aktivitas merupakan ruang yang berkualitas. Kualitas suatu ruang dapat dilihat dari hubungan spasial penggunaannya dengan ruang tersebut (Sa'diyah, 2019).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode Kualitatif. Data dikumpulkan dengan memahami dan menganalisis sumber informasi, seperti Observasi pengguna dan Observasi partisipan. Pertanyaan penelitian yang muncul dari penelitian ini adalah *placemaking* dan *sense of place*. Secara khusus ditanyakan apa yang membuat jajanan kaki lima Pandanaran menjadi daya tarik dan mengapa pengunjung merasa terdorong untuk mengunjungi lokasi tersebut. Pengumpulan data menggunakan Langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 1 Metode Penelitian
 Sumber : Penulis tahun 2023

Tabel 1 Variabel Penelitian

VARIABEL	PARAMETER	CARA MEMPEROLEH DATA	CARA MENGANALISIS
Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> Jenis kegiatan Perilaku pengunjung Waktu dan lokasi beraktivitas 	Pengamatan langsung dan kuisisioner	<i>Mapping</i> dan kategorisasi
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> Akses transportasi Kemudahan akses dan Navigasi 	Pengamatan	Deskriptif dan <i>mapping</i>
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> Keragaman pengunjung Interaksi pengunjung dan penjual 	Pengamatan dan kuisisioner	Deskriptif

VARIABEL	PARAMETER	CARA MEMPEROLEH DATA	CARA MENGANALISIS
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Regulasi Omset/ pendapatan 	Pengamatan dan kuisisioner	Pengumpulan data

Sumber : Penulis tahun 2023

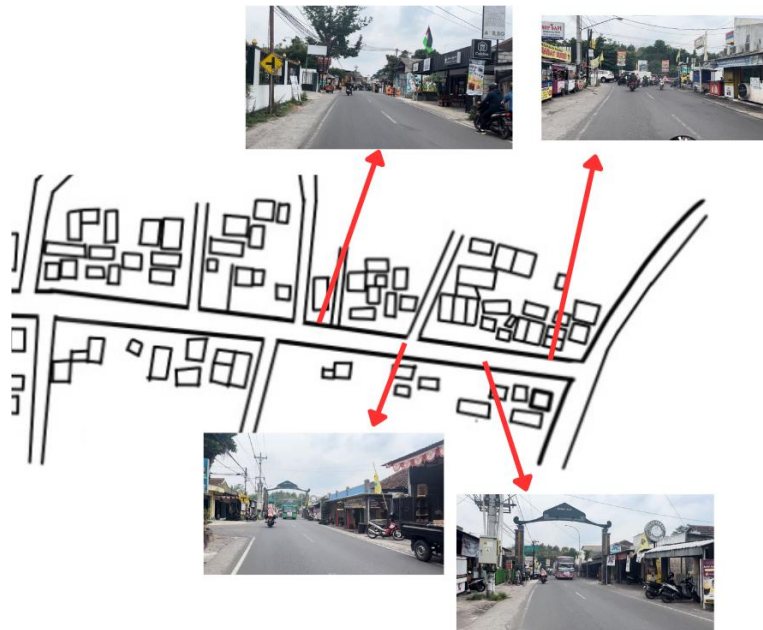
HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 18 Lokasi Penelitian

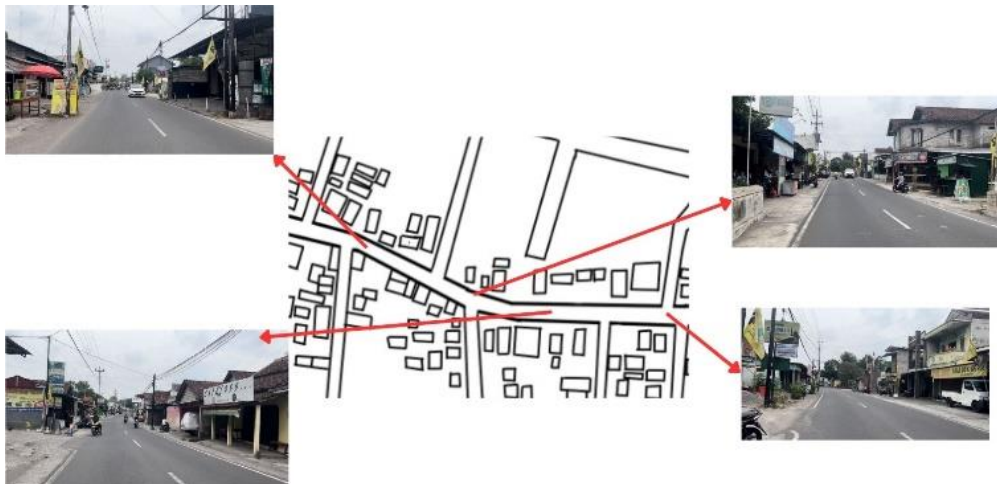
Sumber : Penulis tahun 2023

Untuk penelitian di Kawasan jalan Pandanaran mengambil ukuran sepanjang 454,22 meter. Pembagian 3 zonasi ini bertujuan untuk membedakan lokasi beserta fungsinya.



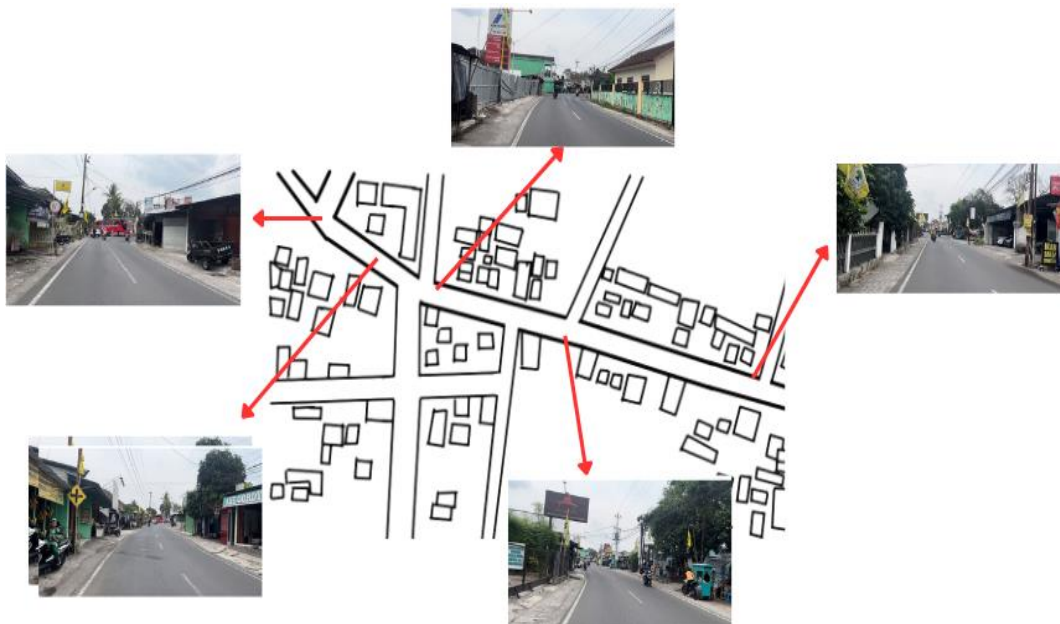
Gambar 19 Pembagian Lokasi Ke-3

Sumber : Penulis tahun 2023



Gambar 20 Pembagian Lokasi Ke-2
 Sumber : Penulis tahun 2023

Untuk lokasi kedua berukuran 155,21 meter dengan memperkirakan Batasan yang sudah ditentukan.



Gambar 21 Pembagian Lokasi Ke-3
 Sumber : Penulis tahun 2023

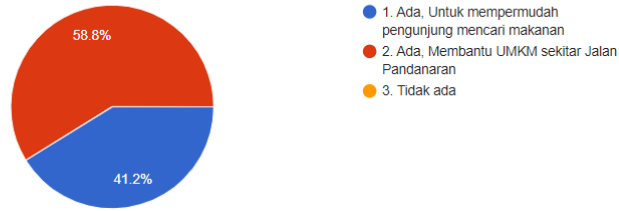
Tabel 2 Hasil Kuisisioner

KETERANGAN	TOTAL
Kuisisioner yang Dihasilkan	51
Kuisisioner Tidak Lengkap	0
Kuisisioner yang Dapat Dianalisis	51

Sumber : Penulis tahun 2023

Pada hasil kuisisioner terhadap pengunjung di jalan Pandanaran, terdapat 51 respon yang mengisi dengan jelas dan 2 responden yang mengisi tidak lengkap/ kurang jelas.

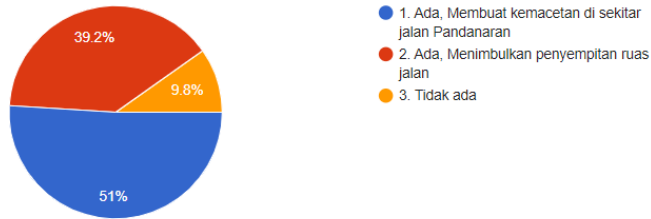
Apakah anda melihat adanya pengaruh positif dari kehadiran streetfood di jalan Pandanaran? Apa Alasannya?
51 responses



Gambar 22 Hasil pengisian kuisisioner pertanyaan 1
Sumber : Penulis tahun 2023

- 66,7% Dari 51 mengatakan bahwa merasa nyaman jika berada di jalan Pandanaran.

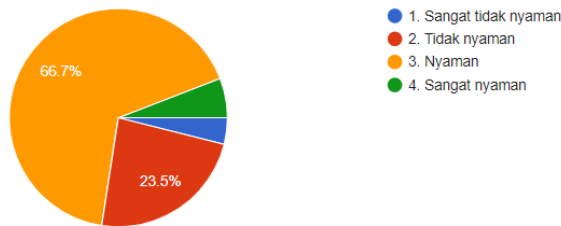
Apakah anda melihat adanya pengaruh negatif dari kehadiran streetfood di jalan Pandanaran? Apa Alasannya?
51 responses



Gambar 23 Hasil pengisian kuisisioner pertanyaan 2
Sumber : Penulis tahun 2023

- 58,8% Dari 51 responden mengisi ada pengaruh positif dari kehadiran streetfood di jalan Pandanaran yaitu membantu UMKM sekitar. dan 41,2 % dengan alasan untuk mempermudah pengunjung mencari makan.

Apakah anda merasa nyaman saat berkunjung ke area Pandanaran?
51 responses



Gambar 24 Hasil pengisian kuisisioner pertanyaan 3
Sumber : Penulis tahun 2023

- 51% dari 51 responden memberikan pernyataan bahwa adanya pengaruh negatif dari kehadiran streetfood ialah membuat kemacetan disekitar jalan Pandanaran dan 39,2% menyatakan bahwa menimbulkan penyempitan ruas jalan.

Pada pertanyaan terakhir kuisisioner mengenai apa harapan mereka untuk kedepannya mengenai kehadiran *streetfood* Pandanaran, 47 responden mengatakan bahwa agar *placemaking* atau tempat dari *streetfood* lebih tersusun dan rapi agar tidak menimbulkan kemacetan, penyempitan ruas jalan dan memberikan rasa nyaman dan aman dari kedua belah pihak, baik pedagang maupun penjual.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinjauan *placemaking* dari area *streetfood* Pandanaran ini melalui pendekatan *sense of place* memiliki pengaruh terhadap Kawasan. Inilah dasar dari daya Tarik *streetfood* mulai menyebar luas oleh pengunjung, karena Publik *space* yang ramai dengan Aktivitas merupakan indikasi ruang yang berkualitas. Kualitas ruang dapat dilihat dari hubungan Spasial ruang dengan pengguna. dan dengan kehadiran *streetfood* ini telah membuat kawasan Jalan Pandanaran lebih hidup dan memiliki fungsi yang bermanfaat bagi sekitarnya salah satunya membantu UMKM. Dan menertibkan pengguna kendaraan dan arus lalu lintas yang ada disana agar tidak terjadinya kemacetan lalu lintas.

SARAN

Dari hasil penelitian yaitu secara Observasi langsung dan pengisian kuisioner, maka *Streetfood* Pandanaran telah menciptakan kualitas ruang yang baik untuk sekitarnya tetapi ada beberapa permasalahan yang ada salah satunya timbulnya kemacetan dan penempitan ruas jalan oleh karena itu perubahan dan pengkajian *placemaking* sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

(Paudel & Prasad Krishna, *Memahami vitalitas ruang public : Tinjauan dengan contoh ibu kots Kathmandu di Nepal*, 2023).

(Skubina Czarniecka, Artur Joanna *Evaluasi Praktik Kebersihan PKL Di Eropa dan Estimasi Awal Keamanan Pangan bagi Konsumen di Paris*, 2018).

Azanaw Jember, Engdaw Tadege Garede, Dejene Hanna, Bogale Samual, Degu Siraye (*Pengetahuan dan praktik kebersihan makanan serta faktor-faktor yang terkait dengan pedagang kaki lima di Kota Gondar, Etiopia Barat Laut*, 2021 : Sebuah studi Cross-Sectional, 2022).

Danoë Iswanto, ENCLOSURE Volume 6 No. 2. Juni 2007. TINJAUAN KEBERADAAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL), ASPEK PEDESTRIAN AREA, DAN PARKIR DI KAWASAN SOLO GRAND MALL (SGM).

Indradjati, nataliva petrus "Ruang terbuka public dan pengendaliannya". 2007.

Kustaman, -, & Alwi, A. (2017). POLA PEMANFAATAN RUANG TERBUKA OLEH PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA PONTIANAK STUDI KASUS :TAMAN AKCAYA. *Jurnal Teknik Sipil*, 17(2). <https://doi.org/10.26418/jtsft.v17i2.23898>

Lingard Helen, Turner Michelle, *Mengukur sense of place di lingkungan proyek untuk meningkatkan kesejahteraan mental yang positif*, 2023.

Matteo di Dante, Cavuta Giacomo, *Wisata Enogastronomik : Bisakah Mengurangi Sifat tak Berwujud Dari Destinasi ? Streetfood Sebagai Model Bisnis Baru Pengelolaan Kawasan Wisata*.

Rukayah Siti , *Bazaar di ruang Terbuka Perkotaan Sebagai Wadah dan Wadah Studi Kasus : Alun Alun Lama dan Simpang Lima Semarang, Jawa Tengah Indonesia*, 2012.

Rukayah Siti, Bharoto, Malik Abdul, *Siklus Pedagang Informal, Sebuah Tradisi yang Tidak Membutuhkan Bangunan dari Praktek-Penelitian-ke Praktek*, 2013.

S.Samapundo_ Devlieghere, Cam Thanh, Xhaferi R, *Pengetahuan, sikap dan praktik keamanan pangan pedagang kaki lima dan konseumen di kota Ho chi minh, Vietnam*, 2016.

Sadli, R., & Sukmawati, A. M. (2021). ANALISIS PEMANFAATAN RUANG TERBUKA PUBLIK: STUDI DI TAMAN BERLABUH KOTA TARAKAN. *Sustainable, Planning and Culture*

(SPACE): *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 3(1).
<https://doi.org/10.32795/space.v3i1.1223>

Singh Kumar Kadet, Dudeja Letkol (*Dampak intervensi pendidika Kesehatan terhadap keamanan pangan dan higienitas pedagang kaki lima : sebuah studi percontohan, 2016*).

Widjajanti Retno, *Pemanfaatan Ruang Oleh PKL Berdasarkan Karakteristik Lokasi di Kawasan Pendidikan Tembalang Semarang, 2016*.

Winayanti Lana, *Penyediaan Layanan Perkotaan di Permukiman informal : Studi Kasus di Kampung Penas Tanggul, Jakarta, 2004*.

Yani, J. P., & Sylviana, R. S. (2022). ANALISIS TINGKAT PELAYANAN FASILITAS PEJALAN KAKI PADA TROTOAR JALAN AHMAD YANI KOTA BEKASI. *Akselerasi : Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 3(2). <https://doi.org/10.37058/aks.v3i2.4583>

Yudo Harjoko Triatno, Ardianto Joko, *Topologi Ruang : Studi Kasus Kaki lima Di Pasar Kebayoran Lama, Jakarta, 2012*.